

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar hakekatnya bertujuan agar siswa terampil menggunakan Bahasa Indonesia untuk berbagai keperluan, terutama untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam pembelajaran bahasa terdapat beberapa aspek penting dalam kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Keterampilan berbahasa (*language art, language skill*) dalam kurikulum sekolah mencakup empat segi, yaitu kemampuan menyimak (*listening skill*), kemampuan berbicara (*speaking skill*), kemampuan membaca (*reading skill*), dan kemampuan menulis (*writing skill*) (Tarigan & Guntur, 2020).

Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai bahasa persatuan, Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pemersatu berbagai suku, budaya, dan latar belakang sosial di Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang pendidikan dasar menjadi sangat penting untuk membentuk kompetensi berbahasa siswa sekaligus menanamkan rasa cinta tanah air.

Di tingkat Sekolah Dasar (SD), pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca,

menulis, menyimak, dan berbicara, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter. Melalui materi-materi yang sarat akan nilai moral, budaya, dan sosial, siswa dapat belajar tentang empati, kerja sama, tanggung jawab, serta semangat kebangsaan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kemendikbud (2017), bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia harus mampu menumbuhkan keterampilan berbahasa sekaligus membentuk kepribadian yang baik.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Metode yang digunakan oleh sebagian guru cenderung bersifat konvensional, kurang inovatif, dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Akibatnya, banyak siswa yang merasa bahwa pelajaran Bahasa Indonesia tidak menarik dan sulit dipahami. Hal ini berdampak pada rendahnya minat baca, lemahnya kemampuan menulis, serta kurangnya kemampuan menyimak dan berbicara secara efektif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual, yang mampu mengaitkan materi Bahasa Indonesia dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran yang menarik dan bermakna akan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar, meningkatkan motivasi, dan mengembangkan kemampuan berbahasa secara menyeluruh. Dalam hal ini, peran guru sangat menentukan

dalam memilih metode yang tepat agar pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar menjadi kunci utama untuk menumbuhkan minat, semangat, serta ketekunan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Di tingkat Sekolah Dasar, motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap perkembangan sikap, minat, dan prestasi siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap aktif, bertanggung jawab, serta antusias dalam memahami materi yang disampaikan guru. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa cepat bosan, pasif, bahkan tidak menyelesaikan tugas-tugas belajar secara optimal (Sardiman, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan di beberapa sekolah dasar, masih banyak ditemukan siswa yang kurang memiliki semangat dalam mengikuti pelajaran, khususnya dalam mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi dan keterlibatan aktif seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini dapat disebabkan oleh

berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa (intrinsik) seperti rasa percaya diri dan minat, maupun dari luar (ekstrinsik) seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar, dan dukungan orang tua.

Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat strategis dalam menumbuhkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Pembelajaran yang membosankan dan terlalu monoton sering kali membuat siswa tidak terlibat secara aktif dan kehilangan motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan unsur psikologis penting yang berperan dalam mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21 yang menuntut siswa aktif, kreatif, dan berpikir kritis, keberadaan motivasi belajar yang kuat menjadi pondasi utama dalam mendukung ketercapaian hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan ketekunan, semangat, serta inisiatif dalam menghadapi berbagai tantangan belajar (Muhammad et al., 2022).

Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan motivasi

belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangkitkan semangat belajar dan menyentuh aspek afektif siswa. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam mencapai tujuan tersebut adalah penggunaan metode cerita inspiratif.

Cerita inspiratif merupakan bentuk narasi yang memuat nilai-nilai positif seperti ketekunan, kejujuran, tanggung jawab, semangat pantang menyerah, serta kepedulian sosial. Cerita-cerita ini disampaikan dengan cara yang menyentuh emosi, sehingga mampu menanamkan pesan moral secara lebih mendalam dan bermakna bagi siswa. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya, cerita inspiratif tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap isi bacaan, tetapi juga mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa secara alami (Suyadi, 2021).

Penggunaan cerita inspiratif sebagai metode pembelajaran sangat relevan dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang memiliki rasa ingin tahu tinggi, imajinasi luas, serta senang belajar melalui cerita. Cerita yang menarik dan mengandung pesan kehidupan yang dekat dengan dunia mereka dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan tergerak untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2022).

Namun dalam kenyataannya, banyak guru masih belum mengoptimalkan penggunaan cerita inspiratif dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran cenderung bersifat satu arah, menitikberatkan pada aspek hafalan, dan kurang mengaitkan materi dengan pengalaman emosional siswa. Padahal, keterlibatan emosional melalui cerita dapat menjadi jembatan untuk meningkatkan daya serap dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan pada aspek menyimak, membaca, dan berbicara.

Melalui penerapan metode cerita inspiratif, diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Siswa tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga mendapatkan inspirasi untuk berkembang secara pribadi dan sosial. Oleh karena itu, penting untuk meneliti efektivitas dan pengaruh metode cerita inspiratif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya di kelas V Sekolah Dasar, di mana perkembangan kognitif dan emosional siswa mulai meningkat secara signifikan.

Metode cerita inspiratif adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan kisah-kisah yang mengandung pesan moral, nilai positif, dan motivasi hidup sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Cerita-cerita tersebut biasanya disampaikan dalam bentuk narasi yang menyentuh perasaan, membangkitkan semangat, serta memberikan

teladan bagi siswa dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Penggunaan cerita yang menginspirasi dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa dan memperdalam pemahaman terhadap materi pelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan erat dengan keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara (Suyadi, 2021).

Menurut Nurhadi (2020:12), Anak-anak usia sekolah dasar memiliki kecenderungan untuk belajar melalui pengalaman konkret, imajinatif, dan emosional. Dalam hal ini, cerita inspiratif sangat sesuai dengan gaya belajar anak, karena dapat mengaktifkan daya imajinasi sekaligus menyentuh aspek afektif siswa. Cerita yang kuat dan menyentuh akan melekat lebih lama dalam ingatan siswa dibandingkan materi yang disampaikan secara langsung tanpa konteks. Selain itu, cerita inspiratif juga dapat dijadikan sebagai media refleksi yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata.

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, metode cerita inspiratif tidak hanya berfungsi sebagai sarana menyampaikan isi bacaan, tetapi juga sebagai alat untuk menumbuhkan minat membaca, melatih kemampuan menyimak, serta memperkaya kosakata siswa. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan cerita nyata atau fiksi

yang bermakna, siswa akan merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik. Hal ini sejalan dengan pendekatan konstruktivistik dalam pendidikan, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman yang bermakna dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Meskipun demikian, implementasi metode cerita inspiratif belum sepenuhnya diterapkan secara optimal di sekolah dasar. Beberapa guru masih terpaku pada pola pembelajaran konvensional dan belum memanfaatkan kekuatan cerita sebagai alat pembelajaran. Padahal, ketika siswa merasa terinspirasi oleh cerita yang disampaikan, mereka akan lebih terdorong untuk belajar dan menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana penerapan metode cerita inspiratif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, khususnya di kelas V SD. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif, menyenangkan, dan berdampak positif terhadap perkembangan belajar dan karakter siswa

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah metode cerita inspiratif juga memberi pengaruh terhadap kemampuan menyimak murid, khususnya

dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Metode Cerita Inspiratif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Belajar Siswa Anak Kelas V di SDN 66 Kota Bengkulu”**

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini adalah;

1. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih tergolong rendah.
2. Pembelajaran bahasa Indonesia cenderung bersifat monoton dan kurang menarik.
3. Kurangnya penggunaan metode cerita inspiratif dalam pembelajaran.
4. Masih minimnya data atau penelitian yang mengkaji keterkaitan antara metode cerita inspiratif dan motivasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar tercapainya tujuan penelitian, luasnya masalah yang dihadapi serta keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, maka perlu dibuat batasan masalah untuk itu peneliti membatasi pada masalah

1. Mata pelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah bahasa Indonesia.
2. Penelitian ini difokuskan pada siswa-siswi kelas V di SDN 66 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di jelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat Hubungan Metode Cerita Inspiratif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Motivasi Belajar Siswa Anak Kelas V di SDN 66 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian memiliki tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan bekerja lebih terarah dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan metode cerita inspiratif dalam pembelajaran bahasa indonesia terhadap motivasi belajar siswa anak kelas V di SDN 66 Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yaitu manfaat dalam bentuk teori yang diperoleh dari penelitian ini, sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang dapat diperoleh secara praktik dari penelitian ini, yaitu manfaat efektivitas pembelajaran langsung pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam wacana ilmiah terhadap motivasi hasil belajar peserta didik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan metode cerita inspiratif terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Peneliti

Merupakan sarana untuk belajar dan menuangkan pikiran dan gagasan, serta untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dibidang penelitian, serta pengetahuan tentang hubungan metode cerita inspiratif dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap motivasi belajar siswa anak kelas V di SDN 66 Kota Bengkulu.

b. Bagi Siswa

Memudahkan pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat agar guru dapat mengetahui apakah terdapat hubungan metode cerita inspiratif dalam pembelajaran bahasa Indonesia

terhadap motivasi belajar siswa anak kelas V di SDN 66 Kota Bengkulu.

d. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pihak sekolah, untuk melakukan kegiatan khususnya dalam proses pembelajaran agar lebih baik lagi.

e. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris, khususnya program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu untuk melakukan penelitian selanjutnya.

